

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah bagian yang paling utama pada saat penelitian. yang dimaksud rancangan penelitian adalah mencatat perencanaan dari rencana berfikir dan merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu.¹ Rancangan penelitian ini akan menunjang peneliti dalam garis besar pedoman penelitian. Rancangan dapat pula berbeda dengan hasil penelitian sebagai produk akhir, karena data yang lebih dinyatakan sebagai deskriptif (alamiah), dapat saja berbeda dari dugaan sebelum ke lokasi penelitian.

Fokus Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.² Pendekatan kualitatif digunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati

¹ Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2005) hal. 53

² Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 66

dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana penerapan nilai karakter religius siswa yang ada dalam SMK Budi Utomo tersebut.

Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic (menyeluruh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan dengan menggunakan metode alamiah, penyajian data dalam bentuk deskriptif atau kata-kata yang bertujuan mendapatkan sebuah makna dibalik sebuah fenomena.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam. Sedangkan Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui penanaman nilai karakter religius dalam SMK Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6

Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau rakayasa manusia dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas yang akan diteliti namun, menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya.

Data-data yang di kumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran sesuatu. Hal tersebut sebagai akibat dari metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan mungkin dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti. Data yang dikumpulkan mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, dsb.⁴ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama sekaligus pengumpul data sehingga peneliti wajib hadir dalam di lapangan. Dalam penelitian tersebut pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sehingga kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat di haruskan.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung. Dimana peneliti juga merupakan

⁴ Fatimah Djajasudarma. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2010) hal. 16

orang yang menentukan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁵

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini statusnya di ketahui oleh subjek, informan dengan begitu peneliti leluasa mewawancarai subjek atau informan yaitu Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa di SMK Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Peneliti melakukan pengamatan sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam pengelompokan penelitian, tempat (lokasi) penelitian merupakan ciri khas penelitian. Penelitian dapat dilakukan di lapangan, perpustakaan, laboratorium (terutama untuk lafal, intonasi kalimat, klause, frase, atau kata yang dapat dipertimbangkan dari segi pitch, stress, yang dapat membedakan makna kategori kelas kata).⁶

Penelitian ini dilakukan di SMK Budi Utomo di kecamatan Gandusari kabupaten Trenggalek. Karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang sangat mementingkan penanaman karakter terutama pada anak yang menginjak usia remaja. Peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan meminta izin dahulu dengan memberikan surat

⁵ Tanzeh Dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf. 2006). hal. 136

⁶ Fatimah Djajasudarma. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian....*hal.

penelitian. Di samping itu, Kecamatan Gandusari merupakan tempat dimana peneliti tinggal untuk saat ini, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Untuk mendapatkan data tentang implementasi kecerdasan spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter siswa di SMK Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, maka penulis mewawancarai dan mendatangi langsung pada obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan mengenai implementasi, dampak, dan hambatan. Peneliti juga mengambil data berupa profil sekolah, visi dan misi, data guru, data siswa dan sarana prasarana.

2. Sumber Data

Sumber Data menurut lofland dan lofland yang dikutip Moleong bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.⁷

Adapun peneliti dalam memperoleh sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

⁷ Lexy J. Moleong. Metodologi.... hal. 157

a) Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (manusia) yang diamati dan dicatat untuk tujuan tertentu. Dalam hal ini sumber data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu (a) wawancara dengan kepala sekolah, Dengan guru, dan siswa (b) mengamati berbagai kegiatan spiritual seperti solat dhuha bersama pada istirahat pertama (c) mendokumentasikan proses membaca surat surat pendek.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, dari tangan kedua atau data yang lebih dulu dikumpulkan oleh orang yang ada di luar penyelidikan, dalam hal ini dapat berupa buku, majalah ilmiah, CD, arsip, dokumen pribadi dan resmi, catatan-catatan dan foto-foto dari SMK Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dokumen data umum meliputi (a). Visi, misi dan tujuan Sekolah Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. (b). Struktur organisasi Sekolah SMK Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. (c). Buku sejarah sekolah Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, sehingga data-data yang di perlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.⁸

Untuk mendapatkan data tentang implementasi kecerdasan spiritual dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk karakter siswa di SMK Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, maka penulis mendatangi langsung pada obyek penelitian dan mengambil data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data adalah strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dari responden. Dan untuk itu

⁸ Sofyan Siregar. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014. hal 130

peneliti menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yang dipandang dapat menjawab dari permasalahan yang ada, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalamnya.⁹

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan:

- a. Menetapkan subjek yang akan di wawancara.
- b. Menyiapkan bahan untuk wawancara
- c. Membuka proses wawancara
- d. Melaksanakan proses wawancara
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara
- f. Mencatat hasil wawancara

⁹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cv. Alfabeta. 2016) hal. 72

g. Menindak lanjuti hasil wawancara.

Dalam pengaplikasiannya wawancara ini dilakukan secara mendalam, apabila wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta tolong untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara secukupnya.

Data wawancara mendalam yang paling utama adalah terkait aplikasi penanaman karakter religius serta dampak dari penanaman karakter religius tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai subjek atau informan yakni kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa di SMK Budi Utomo Kecamatan Gandusari.

2. Observasi

Menurut Nasution yang di kutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.

Penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan observasi partisipatif. Dalam penelitian observasi

partisipatif ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dan memperhatikan, mengamati serta mencatat setiap gejala yang terjadi di SMK Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek terutama dalam proses penanaman nilai karakter religius.

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan melakukan observasi partisipatif ini, maka data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.¹⁰

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu usaha mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara juga

¹⁰ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif...* hal. 64

¹¹ Burhan Elfanany. *Penelitian Tindakan Kelas Kunci-kunci Rahasi Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK Untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Araska,2013), hal. 91

akan lebih kredibel atau dapat di percaya apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹²

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait penanaman nilai karakter religius dalam membentuk karakter di SMK Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Metode ini juga di gunakan untuk melengkapi data yang di dapat sebelumnya (observasi dan wawancara). Dokumen ini dapat berupa foto, dokumen lembaga dan transkrip wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Salah satu langkah yang paling penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena analisis data yang akan menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian dari hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah memberi kategori, mensistematisasi, dan bahkan memproduksi makna oleh si “peneliti” atas apa yang menjadi pusat perhatiannya.¹³ Dalam penelitian kualitatif data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

¹² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif* hal. 82

¹³ Sofyan Siregar. *Statistika Deskriptif* hal. 213

pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dekskriptif kualitatif yang berarti bahwa data yang di dapatkan tidak berbentuk angka tetapi dengan bentuk uraian atau gambaran secara umum tentang kondisi objek penelitian yang di dapat melalui hasil dari observasi, interview, dan dokumentasi.

Adapun tahap-tahap dalam menganalisis data Miles dan Huberman (1984) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika di perlukan.¹⁵

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan di pandu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu peneliti melakukan proses pemilihan, fokus pada hal-hal yang penting, memfokuskan pada pola

¹⁴ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif...* hal. 89

¹⁵ *ibid...*, hal. 92

dan temanya serta merubah data yang di dapat di lapangan dalam bentuk catatan tertulis. Reduksi data ini berlangsung terus secara terus menerus selama proses penelitian bahkan selama kegiatan pengumpulan data dilakukan. Dengan adanya reduksi data ini dapat di sederhanakan dan di transformasikan dalam berbagai macam bentuk seperti bentuk ringkasan/ uraian singkat serta menggolongkannya dalam satu pola yang lebih terperinci.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif ini penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Penyajian data menjadi proses penyusunan informasi secara sistematis agar memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Dalam penelitian ini data yang di dapat berupa kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga sajian data menjadi sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan dapat memberikan kemungkinan di tarik kesimpulannya.

3. Conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang telah di rumuskan dalam bab pertama. Pada tahap akhir ini selain memberikan kesimpulan juga

menganalisis hasil data kegiatan yang mengarah pada hasil kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dari observasi, wawancara, dokumentasi yang mencakup pencarian makna serta memberi penjelasan data yang telah di peroleh.

Dalam penelitian ini kesimpulan di buat yang sifatnya masih terbuka, umum dan mengkerucutkan agar lebih spesifik dan rinci. Penarikan kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang di lakukan selama proses penelitian dengan mencocokkan data yang ada dengan catatan-catatan yang telah di buat oleh peneliti dalam penarikan kesimpulan awal. Penarikan kesimpulan pada dasarnya dilakukan sejak awal dalam proses pengumpulan. Kemudian data di verifikasi karena akan di jadikan landasan dalam menarik kesimpulan

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang lebih mantab. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability

(obyektivitas)¹⁶ berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi: kredibilitas, tranferabelitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹⁶ Sugiyono, *metode penelitian: kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta,2015). hal. 366

1) Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “implementasi kecerdasan spiritual siswa dalam pembentukan karakter ” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada anggota keluarga, tetangga dan remaja(informan). Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

b. Menggunakan Bahan Referensi.

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen otentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Dalam penelitian ini member check dilakukan dengan forum diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data dalam diskusi kelompok tersebut mungkin terjadi pengurangan, penambahan dan kesepakatan data.

2. Uji Tranferabelitas.

Pengujian transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada

kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan ini memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, Dependability disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dependability dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmabilitas.

Pengujian konfirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji Konfirmability mirip dengan uji

Dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji Confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Confirmability.¹⁷

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji Confirmability di lakukan bersamaan dengan uji Dependability oleh dosen pembimbing.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Adapun dalam pemrosesannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Dalam tahap pra-lapangan ini peneliti mempersiapkan kegiatan terkait penelitian yang akan di lakukan, misalnya menyiapkan judul penelitian sekaligus meminta persetujuannya, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan di jadikan tempat penelitian sekaligus memantau perkembangan yang akan terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian termasuk mengirim surat ijin ke tempat penelitian.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 367-368.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Apabila tahap pra-lapangan sudah berhasil, maka peneliti melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap pekerjaan lapangan. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah SMK Budi Utomo peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah, maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang penanaman nilai karakter religius pada siswa di SMK Budi Utomo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap terakhir adalah analisis data. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.